

Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Siswa UPTD SMPN 10 Kupang

Liberti DHINGI PUI, YOHANES DEMON DONI, STEFANUS LIO

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
libertidhingipui@gmail.com

Article History

accepted 10/10/2025

approved 1/11/2025

published 21/11/2025

Abstract

Low learning motivation is thought to be a factor contributing to academic procrastination among students, which results in delayed task completion and decreased learning outcomes. This study aims to determine the relationship between learning motivation and academic procrastination among eighth-grade students at UPTD SMPN 10 Kupang in the 2024/2025 academic year. This is a quantitative study with a correlational design. The study population consisted of 297 students, with a sample of 76 students selected through simple random sampling. The data collection tools used were a learning motivation questionnaire and an academic procrastination questionnaire that had been tested for validity ($r_{hitung} > r_{tabel}$) and reliability (Cronbach's Alpha 0.833 for learning motivation; 0.786 for academic procrastination). This study was analyzed using SPSS version 26 for Windows with Pearson Product Moment Correlation Test. The results showed that the Pearson Correlation value was 0.692 and the significance level was $0.000 < 0.05$, which means that the alternative hypothesis (H_a) was accepted and the null hypothesis (H_o) was rejected. Based on the research results, it can be concluded that there is a strong and significant relationship between learning motivation and academic procrastination.

Keywords: Learning motivation, Academic procrastination, Students

Abstrak

Motivasi belajar yang rendah diduga menjadi faktor penyebab munculnya perilaku prokrastinasi akademik pada siswa, yang berdampak pada keterlambatan penyelesaian tugas dan menurunnya hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik siswa kelas VIII UPTD SMPN 10 Kupang tahun pelajaran 2024/2025. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *korelasional*. Populasi penelitian berjumlah 297 siswa dengan sampel 76 siswa yang dipilih melalui *simple random sampling*. Alat pengumpulan data yang digunakan berupa angket motivasi belajar dan angket prokrastinasi akademik yang telah teruji validitas ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dan reliabilitas (Cronbach's Alpha 0,833 untuk motivasi belajar; 0,786 untuk prokrastinasi akademik). Penelitian ini dianalisis menggunakan SPSS versi 26 *for windows* dengan Uji korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,692 dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$, yang berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik.

Kata kunci: Motivasi belajar, Prokrastinasi akademik, Siswa



PENDAHULUAN

Prokrastinasi akademik sering menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Menurut Permana (2019:88) perilaku ini merupakan bentuk kegagalan dalam menyelesaikan kewajiban akademik sesuai batas waktu yang telah ditetapkan atau kecenderungan menunda hingga mendekati tenggat waktu. Secara umum, hal tersebut mencerminkan kebiasaan menunda tugas atau pekerjaan akademik yang seharusnya diselesaikan dalam waktu tertentu (Burka & Yuen, 2008). Penundaan tugas seperti ini sering terjadi di kalangan pelajar, karena siswa lebih memilih aktivitas lain yang menyenangkan dari pada mengerjakan tugas akademik (Klassen et al., 2008). Umumnya siswa yang terbiasa menunda tugas diliputi oleh rasa malas (Rahman, 2019). Selain itu, sebagian siswa yang merasa harus menyelesaikan tugas dengan sempurna seringkali merasa terbebani dan menganggap tugas tersebut tidak menyenangkan, sehingga cenderung menunda-nunda (Steel, 2007 ; Ferrari, 2010). Perilaku tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya faktor psikologis dan lingkungan. Salah satu faktor psikologis yang berpengaruh adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan psikologis seseorang yang melakukan tindakan untuk mencapai tujuan belajar (Dinny, 2024:212).

Menurut Novi (2023:55) motivasi belajar dibagi menjadi dua, yaitu motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi belajar intrinsik berhubungan dengan kesadaran seseorang untuk mencapai tujuan atau cita-cita yang datang dari dalam diri. Individu dengan motivasi belajar intrinsik memiliki keinginan pribadi untuk mencapai tujuan tersebut melalui proses belajar. Sementara itu, motivasi belajar ekstrinsik dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal, seperti dorongan untuk meraih prestasi akademik yang lebih baik, misalnya memperoleh nilai tinggi atau menjadi juara kelas. Keinginan untuk mendapatkan nilai tinggi ini dapat muncul karena berbagai alasan, seperti memenuhi harapan orang tua, mendapatkan penghargaan dari guru, atau sebagai syarat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Uno, 2016).

Menurut Hanafiah (2011:36) motivasi belajar melibatkan kekuatan (*power motivation*) dan penggerak (*driving force*) yang mendorong individu untuk bertindak mencapai tujuan. Dalam belajar dibutuhkan motivasi untuk meningkatkan semangat sehingga siswa merasa senang dan terdorong dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Seseorang yang memiliki intelegensi cukup tinggi, boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi. Oleh karena itu motivasi belajar sangat penting untuk dimiliki oleh siswa, baik itu motivasi yang berasal dari diri sendiri maupun lingkungan (Sardiman, 2018).

Hasil penelitian terdahulu dari (Indrawati et al., 2022) menunjukkan bahwa siswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung mampu mengatur waktu secara efektif, belajar dengan fokus, tekun, dan rajin. Siswa terdorong untuk melakukan belajar atas kemauan sendiri tanpa paksaan, serta mampu menyelesaikan tugas dengan cepat dan tepat waktu. Selain itu, siswa tidak mudah menyerah Ketika menghadapi kesulitan dan selalu berusaha mencapai hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, siswa dengan motivasi belajar yang rendah biasanya kurang bersemangat dalam belajar, lebih suka menunda-nunda, dan menghabiskan waktu untuk hal-hal yang kurang penting daripada menyelesaikan tugas.

Ghufron, (2011:164) mengemukakan keterkaitan antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik ialah semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki maka akan semakin rendah tingkat prokrastinasi yang dimiliki individu. Hal ini disebabkan oleh kesadaran siswa dengan motivasi tinggi terhadap pentingnya menyelesaikan tugas tepat waktu serta tanggung jawab terhadap pencapaian akademiknya. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah sering kali menunda tugas hingga mendekati batas waktu, yang dapat berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal. Selain itu, motivasi belajar

yang tinggi dapat membantu siswa mengatasi rasa malas dan membangun kebiasaan positif, seperti menggunakan teknik manajemen waktu yang baik serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, selain meningkatkan motivasi belajar, diperlukan pula strategi yang tepat serta dukungan dari lingkungan, baik dari keluarga maupun sekolah, agar siswa dapat mengurangi kebiasaan prokrastinasi akademik dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa kelas VIII C dan D di UPTD SMPN 10 Kupang tahun pelajaran 2024/2025 yang dilakukan pada hari Senin tanggal 11 sampai 16 November 2024, dari hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa memperlihatkan motivasi belajar yang tinggi. Hal ini terlihat dari perilaku seperti memperhatikan penjelasan guru dengan serius, aktif bertanya, mencatat materi pelajaran, serta memiliki inisiatif belajar mandiri seperti membuat jadwal belajar, membaca buku catatan, atau menonton video pembelajaran di YouTube. Namun, meskipun menunjukkan motivasi belajar yang baik, beberapa dari mereka juga masih melakukan prokrastinasi akademik, seperti menunda mengerjakan tugas karena alasan kesibukan di luar sekolah (misalnya kegiatan ekstrakurikuler), keinginan untuk bermain, atau rasa malas.

Sementara itu, terdapat pula siswa yang menunjukkan motivasi belajar yang rendah, ditandai dengan kurangnya perhatian saat proses belajar mengajar, berbicara dengan teman saat guru menjelaskan, serta tidak mencatat materi pelajaran. Siswa-siswa ini cenderung menyelesaikan tugas hanya karena kewajiban atau tekanan dari guru, bahkan sering menunda tugas tanpa alasan yang jelas. Aktivitas lain yang lebih menyenangkan seperti menonton anime, bermain handphone, scrolling media sosial, bermain game, hingga kegiatan hiburan lainnya menjadi pengalih perhatian yang menyebabkan mereka mengabaikan tugas sekolah. Beberapa siswa juga sering menyepelekan tugas yang diberikan guru dan baru mengerjakannya menjelang batas akhir pengumpulan.

Fenomena ini menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik, dimana siswa yang memiliki motivasi yang tinggi cenderung lebih terstruktur dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya, sedangkan siswa dengan motivasi belajar rendah cenderung menunda dan kurang berusaha. Kurangnya motivasi belajar dapat menyebabkan siswa tidak memiliki tujuan akademik yang jelas, sehingga siswa merasa tidak memiliki alasan kuat untuk segera menyelesaikan tugas.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik siswa Kelas VIII UPTD SMPN 10 Kupang tahun pelajaran 2024/2025?. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara motivasi belajar dan prokrastinasi akademik pada siswa kelas VIII UPTD SMPN 10 Kupang tahun pelajaran 2024/2025.

METODE

Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa penelitian deskripsi kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat potivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SMPN 10 Kupang, Jln. Prof. Dr. Herman Johannes, Lasiana, Kec. Kelapa lima, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan dimulai dari Januari sampai dengan Juni 2025. Populasi terbatas yang dapat dihitung jumlahnya dan memiliki karakteristik terbatas, yaitu 297

siswa kelas VIII UPTD SMPN 10 Kupang tahun pelajaran 2024/2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling. Menurut Sugiyono (2016), "*simple random sampling* pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu". Berdasarkan pendapat tersebut maka penelitian ini mengambil sampel sebanyak 25% sehingga jumlah sampel yang diambil sebanyak 76 siswa kelas VIII UPTD SMPN 10 Kupang Tahun pelajaran 2024/2025.

Dalam penelitian ini, menggunakan angket sebagai instrument untuk mengumpulkan data dengan variabel bebas (X) motivasi belajar dan variabel terikat (Y) prokrastinasi akademik. Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa teknik analisis data adalah proses mencari, menyusun, dan menyajikan data secara sistematis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik koefisien korelasi product moment dengan bantuan SPSS versi 26 for windows. Menurut Santoso (2020), korelasi Product Moment adalah suatu teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengukur derajat atau kekuatan hubungan linier antara dua variabel yang berskala interval atau rasio.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Korelasi

Tabel 1 Korelasi Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik

		Correlations	
		MOTIVASI BELAJAR	PROKRASTINASI AKADEMIK
MOTIVASI BELAJAR	Pearson Correlation	1	.692**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	76	76
PROKRASTINASI AKADEMIK	Pearson Correlation	.692**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	76	76

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai *Pearson Corelation* untuk hubungan antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik sebesar 0,692. Nilai ini berada pada interval koefisien 0,60-0,799 yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang kuat antara variabel motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik.

Sementara itu data penelitian juga memperlihatkan nilai *sig. (2-tailed)* hubungan antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik adalah sebesar 0,000<0,05. Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik.

Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik siswa kelas VIII UPTD SMPN 10 Kupang tahun pelajaran 2024/2025. **ditolak**. sedangkan hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas VIII UPTD SMPN 10 Kupang tahun pelajaran 2024/2025 **diterima**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas VIII UPTD SMPN 10 Kupang tahun pelajaran 2024/2025. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara kedua variabel tersebut, dengan nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,692 dan signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula kecenderungan siswa untuk melakukan prokrastinasi akademik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pedhu, 2022) menganalisis hubungan antara motivasi belajar dan prokrastinasi akademik pada siswa kelas VIII SMP Santo Fransiskus II Jakarta. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara motivasi belajar dan prokrastinasi akademik, dengan nilai korelasi sebesar -0,373 dan probabilitas kesalahan sebesar 0,012, yang berarti probabilitas kesalahan lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 5% atau 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa, semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik yang dilakukan.

Selain itu, siswa dengan motivasi tinggi sering kali memiliki standar yang terlalu tinggi. Hal ini membuat mereka cenderung menunda tugas karena takut hasilnya tidak sempurna. Nugroho (2023) menyatakan bahwa perfeksionisme yang menyertai motivasi tinggi dapat mendorong prokrastinasi karena adanya rasa takut gagal.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh temuan empiris oleh Indrawati (2022), yang menyimpulkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara motivasi belajar dan prokrastinasi akademik. Artinya, siswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih teratur dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, sementara siswa dengan motivasi belajar yang rendah lebih sering menunda-nunda pekerjaan sekolah.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin rendah kecenderungan mereka untuk menunda penyelesaian tugas akademik (Rahmawati & Nurcahyo, 2020 ; Putri & Widiana, 2018)

Motivasi belajar sendiri didefinisikan sebagai daya penggerak internal maupun eksternal yang mendorong, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku belajar siswa untuk mencapai tujuan tertentu (Wahyuni, 2021). Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi biasanya memiliki tujuan yang jelas, semangat yang konsisten, serta keterampilan manajemen waktu yang baik. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah cenderung tidak fokus, menghindari tugas, dan mudah terdistraksi, yang kemudian berdampak pada meningkatnya prokrastinasi akademik.

Miranti (2021), juga menyatakan bahwa rendahnya motivasi belajar menjadi salah satu penyebab utama tingginya tingkat prokrastinasi akademik. Siswa yang tidak memiliki dorongan belajar akan cenderung menunda tugas hingga mendekati tenggat waktu, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap hasil belajar mereka.

Lebih lanjut, (Azzahra et al., 2023) menegaskan bahwa motivasi belajar tidak hanya mampu mengurangi perilaku prokrastinatif, tetapi juga berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan pencapaian akademik siswa secara keseluruhan. Motivasi berperan penting dalam membentuk sikap disiplin, rasa tanggung jawab, dan semangat belajar yang berkelanjutan.

Dengan demikian, semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa, maka semakin tinggi pula kemungkinan siswa untuk melakukan prokrastinasi akademik. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan dukungan emosional yang memadai, serta membantu siswa dalam menetapkan tujuan belajar yang jelas dan terukur. Strategi-strategi ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sekaligus mengurangi kecenderungan siswa untuk menunda-nunda tugas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: Terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik. Hal ini dibuktikan dengan nilai Pearson Correlation sebesar 0,692 dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$, yang berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Dengan demikian, semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula tingkat prokrastinasi akademik yang ditunjukkan.

Implikasi dari temuan ini adalah perlunya pendekatan yang lebih mendalam dalam memahami kualitas dan jenis motivasi yang dimiliki siswa, apakah bersifat intrinsik atau ekstrinsik.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menelusuri faktor mediasi seperti stres akademik, perfeksionisme, atau regulasi diri agar dapat menjelaskan mekanisme hubungan antara motivasi belajar dan prokrastinasi secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, K., Hidayatullah Jakarta Jl Raya Bojongsari No, S., Baru, B., Bojongsari, K., Depok, K., & Barat, J. (2023). Hubungan antara Motivasi Belajar dan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas V SDN Sukabumi Selatan 07. *ELEMENTAR: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 51–56. <https://doi.org/10.15408/elementar.v3i1>
- Burka, J. B., & Yuen, L. M. (2008). Procrastination: Why you do it, what to do about it now. In *Cambridge, MA: Da Capo Press*.
- Dinny Rhamayanty, Nelyahardi gutji, S. D. (2024). IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA: SEBUAH STUDI DESKRIPTIF PADA SISWA KELAS VIII SMP. *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*, 7(1), 211–220.
- Ferrari, J. R. (2010). *Still procrastinating: The no-regrets guide to getting it done*. (J. Wiley & Sons. (eds.)).
- Ghufron, Nur., M., R. (2011). *Teori-teori Psikologi*. Ar Ruzz Media.
- Hanafiah, N. S. . (2011). *Konsep Strategi Pembelajaran* (H. Sofiyanto, Ed.). Refika Aditama.
- Indrawati, M. Y., & Yosephu pedhu. (2022). Motivasi Belajar Dan Prokrastinasi Akademik Siswa Smp Santo Fransiskus li Jakarta. *Jurnal Psiko Edukasi*, 20(2), 151–164.
- Klassen, R. M., Krawchuk, L. L., & Rajani, S. (2008). Academic procrastination of undergraduates: Low self-efficacy to self-regulate predicts higher levels of procrastination. *Contemporary Educational Psychology*, 33(4), 915–931. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2007.07.001>
- Miranti Putri Dinda, D. D. K. (2021). Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Saat Pembelajaran Jarak Jauh. *Penelitian Psikologi*, 8(8), 72–82.
- Novi&Alimudin Johar. (2023). *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa* (Issue 5).
- Nugroho, R. H. (2023). *HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN RENCANA PILIHAN KARIR PADA SISWA KELAS XI SMAS ALHUDA JATI AGUNG TAHUN AJARAN 2021/2022*. 2022.
- Pedhu, Y. (2022). Motivasi belajar dan prokrastinasi akademik pada siswa kelas VIII SMP Santo Fransiskus II Jakarta. *Psikoedukasi*, 11(2), 1–12.
- Permana, B. (2019). GAMBARAN PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA SMA DARUL FALAH CILILIN. *FOKUS*, 2(3), 87–94.
- Putri, N. L., & Widiana, I. W. (2018). Hubungan antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMA. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling*, 4(2), 101–109.
- Rahman, F. (2019). *Psikologi pendidikan: Teori dan praktik dalam pembelajaran*.
- Rahmawati, A., & Nurcahyo, F. A. (2020). Pengaruh motivasi belajar terhadap

- prokrastinasi akademik siswa SMA Negeri 1 Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Dan Pendidikan*, 7(1), 45–53.
- Steel, P. (2007). The nature of procrastination: A meta-analytic and theoretical review of quintessential self-regulatory failure. *Psychological Bulletin*, 133(1), 65–94.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, S. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Melalui Discovery Learning Dengan Aplikasi Google Suite For Education. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 18(2), 216–226. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v18i1.20>